

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Erni KD terletak di Jl. Minggiran no.6, Kota Yogyakarta. Letak fasilitas kesehatan yang strategis, mudah diakses, dan berada di kawasan padat penduduk. Lokasinya dekat dengan jalan utama dan fasilitas umum meliputi sekolah, pasar, dan pusat perbelanjaan juga menjadi nilai tambah bagi lokasi ini dan berada di pusat kota sehingga memudahkan pasien dari berbagai wilayah untuk mengakses layanan kesehatan.

Bidan Erni KD, dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang kebidanan, dikenal memiliki kompetensi tinggi dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Bersama timnya yang terlatih, beliau menyediakan layanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, konsultasi laktasi, dan pelayanan KB dilengkapi dengan ruang pemeriksaan yang nyaman dan steril, ruang persalinan dengan peralatan medis lengkap yang memadai sesuai dengan SOP, serta fasilitas untuk mendukung proses persalinan normal maupun darurat. Selain itu, PMB Erni KD juga mempunyai ruang tunggu yang nyaman untuk pasien dan keluarga mereka. Disediakan pula berbagai materi edukasi seperti *booklet*, poster, dan brosur yang berkaitan dengan kehamilan dan laktasi, termasuk media *booklet* manajemen laktasi yang menjadi fokus dalam penelitian.

Bidan Erni melayani sekitar 100 pasien/bulan. Pasien yang berkunjung berasal dari berbagai kalangan berbeda, mayoritas adalah ibu hamil. Lokasi ini dipilih karena didasarkan pada tingginya jumlah pasien primigravida yang menerima layanan di sini. Fasilitas dan layanan yang tersedia sangat mendukung tujuan penelitian. Selain strategis dan reputasi baiknya sebagai penyedia layanan kesehatan ibu dan anak, aksesibilitas yang baik dan kepercayaan pasien terhadap layanan yang diberikan memungkinkan pengumpulan data yang efektif dan representatif untuk penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang merupakan ibu hamil primigravida TM III yang sudah mencapai pemenuhan kriteria inklusi di wilayah kerja PMB Erni KD Kota Yogyakarta. Karakteristik responden diuraikan berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
20-35 Tahun	40	95,2
>35 Tahun	2	4,8
Total	42	100
Usia Kehamilan		
27-30 Minggu	15	35,7
31-35 Minggu	14	33,3
36-40 Minggu	13	31,0
Total	42	100
Pendidikan		
SD	1	2,4
SMP/SLTP	6	14,3
SMA/SLTA	30	71,4
Perguruan Tinggi	5	11,9
Total	42	100
Pekerjaan		
IRT	36	85,7
Buruh	1	2,4
Pegawai Swasta	2	4,8
PNS	1	2,4
Lainnya	2	4,8
Total	42	100
Informasi Mengenai Pemberian Media Booklet		
Pernah	3	7,1
Tidak Pernah	39	92,9
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berlandaskan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya karakteristik umur responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (95,2%) dan usia >35 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 2 responden (4,8%), karakteristik usia kehamilan 27-30 minggu (7 bulan) dengan jumlah paling banyak yaitu 15 responden (35,7%), usia kehamilan 31-35 minggu (8 bulan) 14 responden (33,3%) dan paling sedikit pada usia kehamilan 36-40 minggu (9 bulan) dengan jumlah 13 responden (31,0%), karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu SMA/SLTA berjumlah 30 responden (71,4%), SMP/SLTP 6 responden (14,3%), perguruan tinggi 5 responden (11,9%) dan paling sedikit SD 1 responden (2,4%), karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai IRT 36 responden (85,7%), pegawai swasta 2 responden (4,8%), lainnya 2 responden (4,8%) dan paling sedikit bekerja sebagai buruh 1 responden (2,4%) dan 1 PNS (2,4%), karakteristik responden yang tidak pernah diberikan informasi melalui media *booklet* lebih banyak yaitu berjumlah 39 responden (92,9%) dan yang pernah diberikan media *booklet* berjumlah 3 responden (7,1%).

2) Pengaruh *Breastfeeding Self-Efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Booklet*

Tabel 4.2 Skor Rata-Rata *Breastfeeding Self-Efficacy* Ibu Hamil Primigravida TM III Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Booklet*

<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>	Mean	Median	SD	Min-Max
<i>Breastfeeding self-efficacy</i> sebelum diberikan media booklet	44,17	44,50	4,569	24-51
<i>Breastfeeding self-efficacy</i> sesudah diberikan media booklet	85,83	85,00	3,987	78-95

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.2 memperlihatkan hasil skor *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III diperoleh hasil mean (rata-rata) pengetahuan responden sebelum diberikan media *booklet* adalah 44,17 (rendah 20-46) sedangkan setelah diberikan 85,83 (tinggi 74-100).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori *Breastfeeding Self-Efficacy* Ibu Hamil Primigravida TM III Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Booklet*

Tingkat Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Rendah (20-46)	30	71,4	0	0
Sedang (47-73)	12	28,6	0	0
Tinggi (74-100)	0	0	42	100
Total	42	100	42	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III sebelum diberikan media *booklet* mayoritas dengan kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (71,4%) dan pada kategori sedang 12 responden (28,6%). Berdasarkan hasil tersebut tingkat kategori paling tinggi sebelum diberikan media *booklet* adalah termasuk dalam kategori rendah sedangkan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III sesudah diberikan media *booklet* keseluruhan dengan kategori tinggi yaitu 42 responden (100%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya peningkatan sesudah diberikan media *booklet* dan termasuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Bivariat

1) Pengaruh Media *Booklet* Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy*

Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Tabel 4.4 Pengaruh Media *Booklet* Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* Ibu Hamil Primigravida TM III

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTES - PRETES	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	42 ^b	21.50	903.00
	Ties	0 ^c		
	Total	42		

a. POSTTES < PRETES

b. POSTTES > PRETES

c. POSTTES = PRETES

Test Statistics ^a	
POSTTES - PRETES	
Z	-5.649 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer, 2024

Pada uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$ yaitu H_a diterima, ini berarti ada pengaruh media *booklet* terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III di PMB Erni KD Kota Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 terlihat bahwasanya umur responden pada penelitian ini mayoritas paling banyak ada pada rentang usia 20-35 tahun, yakni sebanyak 40 orang (95,2%). Sejalan dengan penelitian Farida (2023) mengungkapkan terkait karakteristik responden sesuai dengan umur memperlihatkan distribusi umur responden, mayoritasnya berumur 20 hingga 35 tahun ada 31 orang (88,6%). Umur ini dikenal sebagai umur reproduksi yang optimal bagi perempuan di mana tingkat kesuburan berada pada puncaknya dan risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah. Temuan ini selaras akan penelitian yang dijalankan oleh Zhang (2019), yang menemukan bahwa perempuan yang hamil di umur 20-35 tahun mempunyai risiko lebih rendah untuk mengalami komplikasi. Selain itu, diperkuat oleh penelitian oleh Lee (2021) mereka menemukan bahwa ibu hamil di rentang usia 20-35 tahun cenderung mempunyai kesiapan fisik dan mental yang lebih baik dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan.

Dari penelitian ini, terlihat bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan temuan di berbagai studi sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa rentang umur 20-35 tahun adalah periode optimal untuk kehamilan. Usia ini tidak hanya dikaitkan dengan kondisi fisik yang lebih mendukung

kehamilan dan persalinan, tetapi juga dengan kesiapan mental dan emosional yang lebih baik untuk menjadi orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu hamil, terutama yang berada dalam rentang usia ini, untuk memaksimalkan hasil kehamilan yang sehat dan positif (Farida, 2023).

b. Usia Kehamilan

Hasil data pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya usia kehamilan 27-30 minggu merupakan yang paling dominan dengan 15 responden (35,7%). Usia kehamilan 27-30 minggu adalah fase di mana janin mengalami perkembangan pesat, terutama pada sistem saraf pusat dan paru-paru. Menurut teori masa kehamilan adalah waktu yang paling tepat untuk penerapan edukasi karena kepercayaan diri menyusui ibu dapat terwujud jika ibu telah mempunyai bekal ilmu yang cukup sebelum masa laktasi dan sesaat setelah melahirkan ibu langsung dapat menerapkan prosedur manajemen laktasi dengan benar.

Pada usia kehamilan ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith (2019), ibu hamil umumnya akan lebih sering mengakses layanan kesehatan untuk memantau perkembangan janin dan mempersiapkan persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa pada fase ini, ibu hamil akan lebih aktif mencari informasi dan dukungan, termasuk dalam hal manajemen laktasi, karena mereka mulai merencanakan persiapan pasca-persalinan.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan tabel 4.1 responden dengan pendidikan SMA/SLTA berjumlah 30 (71,4%) yang mendominasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden akan lebih terbuka terhadap informasi dan edukasi kesehatan. Pendidikan SMA/SLTA juga sering kali menjadi batas minimum untuk akses ke berbagai informasi kesehatan yang lebih luas, termasuk pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian ini selaras akan penelitian oleh

Moyer (2019) menemukan bahwasanya tingkat pendidikan ibu hamil cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, mengikuti anjuran medis, dan terlibat dalam program-program edukasi prenatal. Ini didukung dengan temuan bahwa responden dengan pendidikan SMA/SLTA dan perguruan tinggi dalam penelitian ini lebih dominan.

Di sisi lain, penelitian oleh Jeong (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah, seperti SD atau SMP, cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi kesehatan dan lebih mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi edukasi yang disampaikan. Hal ini dapat berkontribusi pada tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam program edukasi kesehatan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Namun, studi oleh Ezeh (2021) menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* ibu hamil di semua tingkat pendidikan. Mereka menemukan bahwa program edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemahaman responden, termasuk mereka yang berpendidikan rendah, dapat efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, di dalam penyusunan materi edukasi akan mudah dipahami oleh berbagai kelompok pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua ibu hamil, terlepas dari tingkat pendidikannya, dapat menerima dan memanfaatkan informasi yang diberikan dengan baik.

d. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai IRT 36 responden (85,7%). Tingginya jumlah responden yang bekerja sebagai IRT menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk mengikuti program kesehatan dan edukasi yang ditawarkan dalam penelitian. IRT sering kali memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak, sehingga mereka mungkin lebih terlibat dalam memantau kesehatan keluarga, termasuk kesehatan selama masa kehamilan. Sejalan dengan penelitian oleh Song

(2019) menemukan bahwa IRT cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, yang memberikan mereka peluang lebih besar untuk mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan, termasuk program edukasi terkait kehamilan. Mereka juga lebih cenderung untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh layanan kesehatan setempat karena tidak terikat dengan jam kerja yang ketat. Meskipun IRT memiliki fleksibilitas waktu, tingkat akses dan pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan bisa bervariasi. IRT dengan akses terbatas terhadap sumber informasi yang dapat dipercaya mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang tepat, yang bisa mempengaruhi kesehatan mereka selama kehamilan (Patel, 2020), sedangkan penelitian oleh Martin (2021) mendapati bahwasanya perempuan yang bekerja di luar rumah, seperti pegawai swasta atau PNS, akan lebih mempunyai akses yang lebih baik dengan informasi dan layanan kesehatan.

e. Informasi mengenai media *booklet*

Tabel 4.1 memperlihatkan karakteristik responden yang tidak pernah diberikan informasi melalui media *booklet* lebih banyak yaitu berjumlah 39 responden (92,9%) dan yang pernah diberikan media *booklet* berjumlah 3 responden (7,1%). Informasi ini dapat dijelaskan melalui teori yang mendasari intervensi edukasi. Menurut teori edukasi adalah proses pembelajaran yang dirancang guna menyampaikan pengetahuan dan mengembangkan potensi individu, baik melalui metode formal maupun informal.

Menurut teori media edukasi ialah segala bentuk alat bantu yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan untuk memenuhi capaian tujuan pembelajaran. Media sebagai alat bantu atau perantara yang dipergunakan dalam menyalurkan informasi atau menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Media seperti *booklet*, yang menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, terbukti efektif dalam memberikan ibu pemahaman yang lebih baik mengenai proses menyusui, teknik, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi. Media dalam memberikan informasi

sangat beragam dengan salah satu tujuannya untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi. Penelitian ini menggunakan media *booklet* menunjukkan bahwa pemberian informasi yang terstruktur dan mudah diakses melalui media *booklet* mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan ibu hamil mengenai kemampuan mereka untuk menyusui. Dengan informasi yang jelas dan mendetail tentang manajemen laktasi, ibu hamil bisa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui setelah melahirkan. Dennis & Faux (2019) mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa program edukasi yang dirancang untuk menghasilkan peningkatan *breastfeeding self-efficacy* secara signifikan dapat meningkatkan keyakinan ibu dan hasil menyusui.

Selain itu, penelitian oleh McQueen (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pendidikan tentang menyusui melalui media *booklet* memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang lebih tinggi dibanding mereka yang hanya mendapatkan informasi secara lisan atau tidak sama sekali. Penyajian informasi yang jelas, disertai dengan visualisasi dan panduan langkah demi langkah, membuat ibu hamil lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyusui.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media *booklet* merupakan alat yang efektif dalam menghasilkan peningkatan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil primigravida di trimester ketiga. Penggunaan media edukasi yang tepat dapat membantu ibu merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui.

2. *Breastfeeding Self-Efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Booklet*

Sesuai Tabel 4.2 hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya rerata pengaruh media *booklet* terhadap *breastfeeding self-efficacy* saat *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum (*pretest*) diberikan edukasi media *booklet* dengan nilai rata-rata (44,17) sedangkan rerata sesudah (*posttest*) diberikan edukasi media *booklet* dengan nilai rata-rata (85,83). Berdasarkan kategori yang telah ditentukan *pretest* termasuk dalam kategori

rendah (20-46 poin) dan kategori *posttest* masuk pada kategori tinggi (74-100 poin). Sesuai hasil itu, terlihat bahwasanya nilai rerata pengetahuan sesudah (*posttest*) diberikan media *booklet* lebih besar dibanding sebelum diberikan media dengan selisih (41,66). Hal tersebut menjadi bukti bahwasanya edukasi kesehatan melalui media *booklet* dapat menghasilkan peningkatan *self-efficacy*. Sebelum intervensi ibu hamil primigravida TM III banyak yang belum mengetahui tentang manajemen laktasi melalui media *booklet*, akan tetapi setelah dilakukan intervensi *self-efficacy* tentang manajemen laktasi melalui media *booklet* terjadi peningkatan.

Temuan penelitian ini selaras akan penelitian oleh Putri (2019) yang memperlihatkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi dengan media *booklet*, di mana rata-rata skor pretest sebesar 34,1% meningkat hingga 70,5% pada *posttest* setelah penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai $p = 0,000$, didukung dengan penelitian Aria (2021) yaitu temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya sebelum intervensi dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori cukup, yaitu sebesar 29,03%. Namun setelah intervensi, pengetahuan mereka mengalami peningkatan yang signifikan dan berada dalam kategori baik, mencapai 93,33%.

Rasa yakin seseorang dalam kemampuan untuk menjalankan suatu perbuatan yang memengaruhi kehidupannya disebut sebagai *self-efficacy* (Mizna, 2022). Diki (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya edukasi memengaruhi peningkatan *self-efficacy* secara signifikan. Menurut teori seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan menghindari berbagai tugas sukar dan menganggapnya menjadi suatu ancaman. Kebalikannya, orang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menganggap tugas-tugas sulit tersebut menjadi suatu tantangan yang perlu ditaklukkan dan mengaitkan kegagalan dengan upaya serta pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai. *Self-efficacy* seseorang juga dapat menentukan bahwa mereka akan memilih untuk melakukan dan bertahan dengan tindakan tersebut (Nelyanawati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan salah satu metode yang bisa diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* adalah edukasi. Edukasi kesehatan akan lebih efektif apabila menggunakan media atau alat pembelajaran yang tepat, seperti pamflet, flip chart, booklet, dan berbagai sumber lainnya (Oktorina, Sitorus, & Sukmarini, 2019). Dalam memberikan edukasi dapat lebih dipahami dengan menggunakan pemanfaatan media pada penelitian ini menggunakan media *booklet*. Hal ini karena menurut teori media *booklet* memiliki kelebihan yakni lebih terperinci dan jelas, mampu memberikan informasi lengkap dan adanya gambar sebagai penunjang materi, bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana, sehingga memungkinkan pembelajaran mandiri kapan saja. Dirancang dalam bentuk buku, booklet ini mencakup konten yang luas, mengurangi kebutuhan ibu untuk membuat catatan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada materi lisan tanpa perlu mendokumentasikan seluruh informasi. Desainnya yang menarik memastikan ibu hamil merasa nyaman membaca dan mudah memahami isinya. Penyerapan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan bisa terpengaruh dengan penggunaan media. Penggunaan media dalam pembelajaran memfasilitasi asimilasi pengetahuan melalui lima modalitas sensorik, dan makin banyaknya panca indera yang terlibat, makin efektif informasi diserap (Diki, 2022).

Penelitian yang dijalankan oleh Nurafiah (2020) mengungkapkan bahwasanya memberikan edukasi terkait manajemen laktasi pada masa kehamilan akan menghasilkan peningkatan 3,9 kali peluang untuk pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini selaras akan penelitian Safiya (2020) yang memperlihatkan bahwasanya pendidikan menyusui *antenatal* merupakan cara yang efisien untuk menghasilkan peningkatan tingkat efikasi diri menyusui. Penelitian ini juga diperkuat dengan studi Nisman (2023) yang menegaskan bahwa *breastfeeding self-efficacy* ini termasuk faktor yang paling signifikan dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu yang mengalami hamil pertama. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa makin tingginya *self-efficacy* ibu untuk menyusui dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, maka akan makin tinggi juga tingkat keberhasilan dalam

pemberian ASI eksklusif dan didukung oleh penelitian Pilus (2022) yaitu pemberian modul *self-efficacy in breastfeeding* melalui tatap muka atau *WhatsApp* berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* dan pengetahuan menyusui.

Hasil dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa media booklet berperan penting dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*. Penggunaan alat edukasi yang efektif bisa membantu ibu hamil merasa lebih siap dan percaya diri dalam menyusui, yang berpotensi meningkatkan keberhasilan menyusui dan kesehatan ibu serta bayi. Memberikan materi pendidikan tertulis kepada para ibu akan membantu mereka memahami dan menyimpan pengetahuan dengan lebih baik. Pamflet ini memungkinkan individu untuk memperoleh informasi secara efisien, seperti saat membaca buku, dengan waktu yang dibutuhkan yang relatif singkat dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Media booklet dapat dibaca berulang kali, sehingga mempermudah ibu untuk mengerti isi informasi yang disajikan.

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III sebelum diberikan media *booklet* mayoritas dengan kategori rendah yakni sebanyak 30 responden (71,4%). Pada penelitian lain juga ditemukan penelitian yang sejalan dengan Sabilla (2022) menunjukkan hampir setengah dari responden, yakni 48,8% mempunyai tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hasil terhadap pemberian ASI dengan *self-efficacy* yang rendah akan berisiko untuk berhenti memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berisiko akan membutuhkan intervensi tambahan untuk memastikan keberhasilan ASI eksklusif. Ditegaskan bahwa deteksi dini terhadap *self-efficacy* ini saat masa kehamilan sangat penting, sehingga risiko kegagalan pada pemberian ASI eksklusif bisa secepatnya diatasi melalui intervensi yang sesuai. Pada temuan penelitian Mizna (2022) juga menunjukkan bahwa hampir separuh dari peserta (48,8%) menunjukkan tingkat efikasi diri menyusui yang rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi edukasi, sebagian besar ibu hamil merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka dalam menyusui.

Sejalan dengan teori tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang rendah sebelum intervensi bisa disebabkan oleh faktor ibu hamil primigravida seringkali menghadapi ketidakpastian dan kekhawatiran terkait pengalaman menyusui karena mereka belum memiliki pengalaman sebelumnya. Rasa tidak yakin ini bisa diperburuk oleh kurangnya informasi yang memadai atau dukungan sosial yang terbatas mengenai menyusui. Ketidakpastian dan kekhawatiran mengenai proses menyusui dapat menyebabkan tingkat *self-efficacy* yang rendah.

Didukung studi oleh McQueen (2019) juga menemukan bahwa tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang rendah pada ibu hamil dapat dikaitkan dengan kurangnya pendidikan prenatal yang memadai. Ibu yang tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai teknik menyusui, manfaat ASI, dan cara mengatasi masalah menyusui sering kali merasa kurang percaya diri dan diperkuat oleh penelitian McCoy (2020) menekankan bahwa tanpa adanya informasi yang memadai, ibu hamil mungkin merasa tidak percaya diri. Mereka yang tidak mendapatkan pendidikan prenatal yang cukup cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih rendah, karena kurangnya edukasi dapat meningkatkan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan menyusui. Teori juga mengatakan kurangnya keyakinan dalam menyusui dapat mengakibatkan kecenderungan untuk beralih dari memberikan ASI kepada alternatif lain seperti susu formula (Purwoastuti, 2021).

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III sesudah diberikan media *booklet* keseluruhan dengan kategori tinggi yaitu 42 responden (100%). Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan responden mungkin terjadi secara signifikan karena peneliti menggunakan media *booklet* dalam pelaksanaan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dibanding hasil *pretest*, yang merupakan akibat dari intervensi berupa pemberian materi edukasi melalui *booklet* kepada ibu sebelum pelaksanaan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikan media *booklet* dan termasuk dalam kategori tinggi. Ini menandakan bahwasanya media *booklet*

yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan keyakinan diri ibu hamil terkait kemampuan mereka dalam menyusui. Peningkatan *breastfeeding self-efficacy* yang signifikan setelah pemberian media *booklet* menggarisbawahi pentingnya edukasi yang terstruktur dan mudah diakses.

Media *booklet*, sebagai alat edukasi, menyediakan informasi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai aspek menyusui, seperti teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, berbagai macam posisi menyusui dan lainnya. Dengan informasi yang memadai dan terorganisir, ibu hamil merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi proses menyusui. Studi oleh Rahman (2020) menemukan bahwa media edukasi seperti *booklet* dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan keyakinan diri ibu menyusui. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi terperinci dan dukungan melalui materi edukasi cenderung merasa lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi tantangan menyusui, didukung oleh penelitian Dennis (2021) menekankan pentingnya dukungan pendidikan yang konsisten dalam meningkatkan *self-efficacy* menyusui. Mereka melaporkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dan didukung oleh bahan bacaan yang mudah dipahami dapat menghasilkan peningkatan rasa percaya diri ibu dalam menyusui dan berkontribusi pada keberhasilan menyusui jangka panjang. Temuan serupa juga tercatat pada penelitian yang dijalankan Fahimeh (2020) di Iran, yang memperlihatkan bahwasanya pendidikan *prenatal* dapat meningkatkan *self-efficacy* pada ibu, yang pada akhirnya dapat membantu sebagian besar permasalahan menyusui, didukung oleh studi Jansen (2019) juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan prenatal dalam meningkatkan *self-efficacy* menyusui. Mereka menemukan bahwa ibu yang mendapatkan informasi yang komprehensif tentang menyusui cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dan berhasil mempertahankan menyusui lebih lama.

Di sisi lain, penelitian oleh Kuo et al. (2021) menekankan bahwasanya media edukasi, seperti *booklet*, dapat secara signifikan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dengan menyediakan informasi yang jelas. Oleh

karena itu, intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pemberian media booklet bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu hamil dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membangun keyakinan diri mereka dalam menyusui. Penelitian ini sejalan dengan teori karena semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dalam menyusui, semakin kuat upaya yang dijalankan oleh ibu untuk berhasil dalam menyusui. Idealnya, keyakinan ini sudah ada sejak masa kehamilan (Revika, 2019).

3. Pengaruh Media *Booklet* Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy*

Berdasarkan tabel 4.4 analisis lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif H_a diterima, artinya ada pengaruh media *booklet* terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil primigravida TM III di PMB Erni KD Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniati (2019) menunjukkan dampak signifikan dari penggunaan *booklet* sebagai alat edukasi terhadap kepercayaan diri ibu hamil dalam menyusui, dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Didukung oleh hasil penelitian Septa (2023) bahwa *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif.

Sesuai penelitian yang dijalankan Dyah Mutiara Y (2020), dinyatakan bahwasanya mayoritas responden ada pengaruh sesudah diberikan edukasi melalui *booklet*. Sejalan juga dengan hasil penelitian Kurniyati (2020) memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh edukasi laktasi menggunakan *booklet* pada ibu hamil Trimester III terhadap *self-efficacy* dalam menyusui.

Hasil ini dan pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *booklet* secara efektif meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil. Peningkatan yang signifikan dalam skor *self-efficacy* menunjukkan bahwa informasi dan dukungan yang diberikan melalui *booklet* membantu ibu hamil merasa lebih percaya diri dan akan siap dalam menghadapi tantangan menyusui. Hal ini konsisten dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menilai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan *self-efficacy*. Penelitian oleh Dennis (2021) mendukung temuan ini, yang

menunjukkan bahwa intervensi berbasis *booklet* dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *booklet* yang dirancang dengan baik dapat mengedukasi ibu mengenai teknik menyusui, manfaat ASI, dan cara mengatasi masalah, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat mengatasi kekhawatiran ibu baru dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menyusui. Di sisi lain, penelitian oleh Rahman et al. (2020) menyoroti bahwa media edukasi, termasuk *booklet*, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan *self-efficacy*. Mereka melaporkan bahwa materi edukasi yang informatif dan terstruktur dapat memberikan manfaat besar bagi ibu hamil, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan media *booklet* dalam penelitian ini.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji secara komprehensif mengenai berbagai faktor lain yang mempengaruhi yaitu dukungan keluarga, kondisi kesehatan ibu, informasi yang diperoleh dari sumber lain, pengaruh lingkungan, serta pengaruh pekerjaan.